



## ASUHAN KEPERAWATAN PADA KELUARGA DENGAN BALITA DI GAMPONG LAMTIMPEUNG KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Dara Yanti <sup>1)</sup>, Neti Hartaty <sup>2)</sup>, Husna Hidayati <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [darayanti70@gmail.com](mailto:darayanti70@gmail.com), Universitas Syiah Kuala

<sup>2)</sup> [netihartaty@usk.ac.id](mailto:netihartaty@usk.ac.id), Universitas Syiah Kuala

<sup>3)</sup> [husnahidayati@usk.ac.id](mailto:husnahidayati@usk.ac.id), Universitas Syiah Kuala

### Abstract

**Background:** Dental caries and personal hygiene issues are prevalent conditions in toddlers that might lower the family's overall health. One of the reasons is the family's incapacity to perform optimal health functions, which could lead to a number of issues. **Objective:** This final scientific research aimed to give an overview of nursing treatment for families whose toddlers have dental caries and issues with personal hygiene. **Methods:** This study used a case study approach conducted in Lamtimpeung village, Darussalam Subdistrict, Aceh Besar Regency. **Results:** Based on the results of the assessment carried out, it was found that the priority nursing diagnoses that emerged were ineffective health maintenance behavior: dental caries and personal hygiene. Interventions were provided in accordance with the five primary tasks of family health. The interventions given at the first diagnosis were providing health education about the concept of dental caries, teaching how to brush teeth properly, limiting sweet foods, and recommending check-ups with a dentist. Interventions for the second diagnosis include health education about personal hygiene, teaching hand washing steps, encouraging soap to be kept in a visible and easily accessible location, and providing information about health service providers. **Conclusion:** The case study showed an increase in family knowledge and skills in caring for children by fulfilling five family health tasks. **Suggestion:** In this study, it is recommended that nurses should be able to organise instructional programs using educational material such as booklets and videos, as well as provide direct demonstrations of teeth brushing and hand washing practices. This approach is considered to be beneficial in boosting parental and child awareness, as well as preventing health problems caused by tooth cavities and poor personal cleanliness. **Keywords:** Dental Caries; Family; Nursing Care; Personal Hygiene; Toddlers

### Abstrak

**Latar Belakang:** Caries gigi dan masalah personal hygiene merupakan gangguan umum pada balita yang dapat menurunkan status kesehatan keluarga. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan fungsi kesehatan secara optimal, sehingga berisiko menimbulkan berbagai komplikasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pada keluarga dengan balita yang mengalami caries gigi dan masalah personal hygiene. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan di desa Lamtimpeung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. **Hasil:** Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan prioritas yang muncul adalah ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan terkait caries gigi dan personal hygiene. Intervensi diberikan berdasarkan lima tugas utama kesehatan keluarga. Intervensi yang diberikan pada diagnosa pertama adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang konsep caries gigi, mengajarkan cara menyikat gigi yang benar, pembatasan makanan manis, dan menganjurkan kontrol ke dokter gigi. Intervensi yang diberikan pada diagnosa kedua meliputi pendidikan kesehatan terkait personal hygiene, mengajarkan langkah mencuci tangan, menganjurkan untuk meletakkan sabun di tempat yang terlihat dan mudah dijangkau, serta memberikan informasi tentang sumber pelayanan kesehatan. **Kesimpulan:** Studi kasus menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat anak dengan memenuhi lima tugas kesehatan keluarga. **Saran:** Perawat diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi melalui media edukatif seperti booklet dan video, serta demonstrasi langsung mengenai teknik menyikat gigi dan mencuci tangan. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan anak, serta mencegah masalah kesehatan yang timbul akibat caries gigi dan buruknya personal hygiene. **Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan; Balita; Caries Gigi; Keluarga; Personal Hygiene

### PENDAHULUAN

Anak balita yaitu anak berusia lebih dari satu tahun hingga lima tahun, terdiri atas kelompok usia batita (1–3 tahun) dan anak prasekolah (3–5 tahun) (Suherlin, Yulianingsih, & Porouw, 2023). Pada masa ini, anak rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk



penyakit pada gigi dan mulut (Rusmiati et al., 2023). Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling umum ditemukan adalah caries gigi (Tambunan, 2021). Data dari WHO (2019) menunjukkan bahwa kejadian caries pada anak usia dini (early childhood caries) meningkat, termasuk di negara berkembang seperti Thailand dan Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi caries di Indonesia masih sangat tinggi, yakni mencapai 82,8%. Khusus pada anak usia 5–9 tahun, angka kejadian caries mencapai 84,8%, yang berarti hanya 15,2% anak yang terbebas dari masalah gigi berlubang (Kemenkes RI, 2025). Sementara itu, jumlah gangguan gigi yang tercatat di Provinsi Aceh pada tahun 2021 terdapat 131.005 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2022).

Caries gigi dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup seseorang. Anak yang mengalami caries cenderung mengalami kesulitan saat mengunyah makanan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi asupan nutrisi. Nyeri gigi juga bisa menyebabkan gangguan tidur yang berkepanjangan, dan dalam jangka panjang berdampak pada kemampuan anak untuk berkonsentrasi, belajar, serta berinteraksi secara sosial di lingkungan sekitarnya (Avpro dkk., 2020). Salah satu faktor yang memperburuk kondisi caries gigi pada anak adalah rendahnya pengetahuan keluarga tentang kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya informasi tersebut dapat menyebabkan perilaku perawatan gigi yang tidak tepat serta pola makan yang tidak mendukung kesehatan gigi. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan caries sangat penting dilakukan, misalnya melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar (Modjo, Sudirman, & Indiraningsih, 2023).

Selain masalah karies gigi, kebersihan diri atau personal hygiene juga menjadi isu kesehatan yang umum terjadi pada anak usia balita. Personal hygiene merujuk pada upaya individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya guna mencapai kesejahteraan fisik dan psikologis, serta mencegah timbulnya penyakit (Yusnita & Irpansyan, 2021). Kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri dapat berdampak pada fisik dan psikologis (Nurchayaningtyas dkk., 2024). Selain itu tidak terpeliharanya kebersihan diri dan lingkungan akan menyebabkan dengan beberapa penularan penyakit infeksi, seperti diare, kolera, tipus, disentri, infeksi cacing (seperti ascariasis dan cacing tambang), hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakhoma, hingga malnutrisi (Fauziah et al., 2021). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2020, prevalensi diare di Indonesia mencapai 9,8%. Sementara itu, data SSGI tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami infeksi cacing mencapai 2,8%, dengan kisaran prevalensi nasional antara 2,5% hingga 62% (SSGI, 2023).

Kurangnya pengetahuan menjadi faktor utama rendahnya penerapan kebersihan diri yang baik (Ciah Sulandari et al., 2020). Pengetahuan merupakan aspek fundamental dalam membentuk perilaku kesehatan, yang mencakup respons terhadap penyakit, makanan, lingkungan, dan layanan kesehatan. Dalam hal ini, keluarga memegang peran penting sebagai lingkungan pertama dan utama yang membentuk perilaku kebersihan anak (Dewi dkk., 2020).

Selain keluarga, perawat juga memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama melalui fungsi edukatif. Sebagai tenaga kesehatan, perawat tidak hanya berfokus pada aspek kuratif, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga. Peran ini diwujudkan melalui penyampaian informasi yang relevan serta bimbingan secara langsung mengenai tindakan-tindakan preventif yang dapat dilakukan di rumah, seperti menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, serta menciptakan lingkungan yang sehat. Dengan pendekatan edukatif ini, perawat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga mampu mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup individu maupun keluarga (Nursalam, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada keluarga dengan balita yang mengalami caries gigi dan masalah



personal hygiene. Penelitian ini mencakup berbagai tahapan, seperti pengkajian kondisi kesehatan, penetapan diagnosis keperawatan, penentuan intervensi yang tepat, implementasi perawatan, serta evaluasi hasil dari perawatan yang diberikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga, yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan diberikan kepada keluarga Ny. L yang berdomisili di desa Lamtimpeung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dan dilaksanakan pada tanggal 11-22 Maret 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengkajian keperawatan keluarga serta alat bantu pemeriksaan fisik seperti sphygmomanometer, stetoskop, LILA, dan penlight. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil pengkajian ke dalam data subjektif dan objektif. Setelah masalah keperawatan dalam keluarga diidentifikasi dari hasil pengkajian, peneliti melakukan skoring bersama keluarga untuk menentukan prioritas masalah yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Tahapan selanjutnya meliputi penyusunan intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengkajian**

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan mulai tanggal 11-14 Maret 2025 di rumah keluarga Ny. L. didapatkan bahwa tipe keluarga Ny. L adalah nuclear family yang terdiri dari kepala keluarga yaitu Tn. J (34 tahun), Ny. L (24 tahun) sebagai istri, dan anak pertama An. A (4,5 tahun) yang belum bersekolah. Tingkat perkembangan keluarga saat ini pada tingkat III, yaitu tahapan keluarga dengan anak usia prasekolah (Families with preschool children). Dari hasil pengkajian didapatkan bahwa An. A memiliki caries gigi pada empat gigi depannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andriyani (2025) menyatakan bahwa caries gigi dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta memengaruhi kualitas hidupnya. An. A juga malas menggosok gigi dan sangat menyukai makanan manis seperti coklat dan permen. Kebiasaan anak yang sering mengonsumsi makanan manis, terutama yang mengandung gula tinggi dapat menyebabkan penumpukan plak pada gigi yang memicu pembentukan asam. Asam ini dapat merusak enamel gigi dan meningkatkan risiko terjadinya caries gigi.

Selain itu, An. A juga malas mencuci tangan, terkadang mencuci tangan tidak memakai sabun, tampak makan jajanan tanpa mencuci tangan, dan rambut An. A tampak sedikit berminyak. Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian, dan juga penyakit hepatitis, typhus dan flu burung (Kemenkes RI, 2018; Urip, 2021). Kebiasaan cuci tangan pakai sabun secara rutin dapat membantu mengurangi risiko tertular penyakit (Arsya Rine Pratami, 2024).

Hasil pengkajian juga menunjukkan bahwa keluarga tidak mengetahui penyebab terjadinya caries gigi maupun cara penanganannya. Selain itu, pengetahuan mengenai personal hygiene dan teknik mencuci tangan yang benar masih kurang, serta keluarga belum pernah menerima edukasi terkait caries gigi dan personal hygiene sebelumnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Dewi et al., 2020).

### **Diagnosa**

Berdasarkan hasil pengkajian keluarga yang telah dilakukan, dapat ditegaskan dua diagnosa keperawatan. Diagnosa pertama adalah ketidakefektifan perilaku pemeliharaan



kesehatan terkait caries gigi, dibuktikan dengan data subjektif: Ny. L mengatakan An. A malas menggosok gigi dan suka makanan manis serta tidak mengetahui penyebab caries dan penanganannya. Data objektif menunjukkan An. A memiliki caries gigi pada empat gigi depannya. Adapun diagnosa kedua yang diangkat adalah ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan terkait personal hygiene, dibuktikan dengan data subjektif: Ny. L mengatakan An. A malas mencuci tangan, terkadang mencuci tangan tidak memakai sabun, dan belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Data objektif menunjukkan An. A tampak makan jajanan tanpa mencuci tangan dan rambut An. A tampak sedikit berminyak.

Ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan merupakan manajemen pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan yang mendasari tindakan kesehatan yang tidak memadai untuk pemeliharaan atau perbaikan kesejahteraan, atau pencegahan penyakit dan cedera (NANDA, 2025). Diagnosa ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan memiliki beberapa batasan karakteristik yaitu gagal melakukan tindakan yang mencegah masalah kesehatan, gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, kurang komitmen dalam rencana tindakan, kurang hygiene lingkungan, kurang minat dalam memperbaiki kesehatan, kurang praktik hygiene personal, penggunaan metode stimulasi defekasi tidak tepat, pilihan hidup sehari-hari untuk memenuhi tujuan kesehatan tidak efektif, tidak patuh pada aktivitas kesehatan, pola kurang perilaku mencari kesehatan, perilaku kesehatan cenderung berisiko (NANDA, 2025).

### **Intervensi dan Implementasi**

Intervensi yang diberikan kepada keluarga Ny. L mengacu pada lima tugas utama kesehatan keluarga, yaitu mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, melakukan modifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Implementasi yang dilakukan merujuk pada intervensi yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk diagnosis pertama, yaitu ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan terkait caries gigi, intervensi dilakukan dengan merujuk pada tugas kesehatan keluarga yang pertama yaitu yaitu mengenal masalah kesehatan. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ny. L dengan metode ceramah dan diskusi yang didukung oleh media audiovisual, booklet, dan leaflet yang telah dirancang sebelumnya. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan mengenai karies gigi, yang mencakup topik seperti pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, upaya pencegahan, penanganan awal, jenis makanan yang mendukung kesehatan gigi, serta makanan yang dapat merusak gigi, serta menonton video penyebab gigi berlubang. Penelitian oleh Nabilla et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak prasekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Booklet adalah media edukasi massa yang bertujuan untuk menyalurkan pesan dan informasi dengan metode promosi, larangan-larangan, dan anjuran kepada masyarakat dalam bentuk cetakan (Lubis et al., 2022). Media booklet tidak formal, tidak kaku, mudah untuk dipahami dan diingat oleh pembaca sehingga memberikan kesan menarik kepada pembaca (Kore, 2021). Selain itu, video animasi kartun juga menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya menyikat gigi secara rutin, karena kombinasi elemen audio dan visual mampu menarik perhatian anak-anak dan melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar (Mariani Mariani et al., 2023).

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan intervensi tugas kesehatan keluarga yang kedua yaitu membuat keputusan untuk merawat anggota keluarga yang sakit. Implementasi keperawatan yang diberikan berupa dukungan dengan upaya meningkatkan motivasi keluarga dalam memilih penanganan penyakit yang tepat bagi anggota keluarga. Mengingat betapa pentingnya peran keluarga dalam hal pencegahan penyakit untuk membentuk gaya hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan (Nurfitriani, Majid, & Rini, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ismanto, et al., (2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran orang tua



dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian caries gigi pada anak pra sekolah di TK Mawar.

Pada pertemuan berikutnya peneliti melanjutkan intervensi tugas kesehatan keluarga ketiga, yaitu membantu merawat anggota keluarga yang mengalami caries gigi. Intervensi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan menggunakan berbagai media edukatif, seperti booklet, video, dan phantom gigi. Fokus implementasi keperawatan pada sesi ini adalah mengajarkan cara menyikat gigi yang benar sebagai upaya pencegahan terhadap karies dan gigi berlubang. Peneliti memberikan penjelasan kepada keluarga mengenai fungsi sikat dan pasta gigi, langkah-langkah menyikat gigi yang tepat, serta memperkuat pemahaman dengan pemutaran video edukatif tentang cara menggosok gigi yang benar, serta mendemonstrasikan menyikat gigi pada phantom dan secara langsung dengan benar.

Pencegahan caries dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan tentang cara menyikat gigi benar dengan menggunakan metode diskusi edukasi penyuluhan kesehatan, ceramah dan diskusi yang efektif dalam menambah pengetahuan masyarakat (Modjo, dkk., 2023). Edukasi dilakukan dengan menggunakan media booklet. Menurut Kore (2021) media booklet mudah untuk dipahami dan diingat oleh pembaca sehingga memberikan kesan menarik kepada pembaca karena tidak formal dan tidak kaku. Pujiana (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman anak tentang cara menyikat gigi. Selain media booklet, penggunaan media video sangat efektif dalam pembelajaran karena memiliki keunggulan menampilkan gambar gerak yang disertai suara yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi anak (Risnajayanti et al., 2023). Selanjutnya penggunaan phantom gigi sebagai media demonstrasi dinilai efektif terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Kaghiade, et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu phantom gigi dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar, di mana seluruh responden mencapai tingkat pemahaman yang baik setelah intervensi.

Intervensi tugas kesehatan keluarga yang keempat dilakukan pada hari selanjutnya. Implementasi diberikan dengan metode diskusi bersama keluarga terkait mengontrol risiko konsumsi makanan yang menyebabkan caries, seperti yang diketahui An. A sangat menyukai makanan manis seperti permen dan coklat, An. A juga malas menggosok gigi. Menurut Afrinis et al., (2020) caries banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung menyukai makanan manis-manis. Makanan manis seperti gula, permen, coklat, maupun minuman manis merupakan salah satu faktor risiko dari caries gigi (Aan Kusmana, 2022; Wirata et al., 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Novalia Efrianty (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi makanan tinggi gula dan kejadian caries gigi pada anak, dengan nilai P value sebesar 0,000 (<0,05).

Intervensi tugas kesehatan kelima juga dilakukan pada hari yang sama yaitu keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan. Implementasi ini dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan keluarga mengenai sumber-sumber pelayanan kesehatan yang tersedia dan memotivasi keluarga untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Kunjungan ke dokter gigi secara rutin minimal 6 bulan sekali disarankan untuk tindakan pencegahan caries. Kunjungan gigi secara teratur memungkinkan deteksi dini dan intervensi tepat waktu, sehingga mengurangi beban penyakit dan mengurangi biaya pengobatan (Alayadi, et al., dalam Retnowati, 2022). Fasilitas kesehatan yang dapat digunakan oleh keluarga meliputi puskesmas, klinik, atau rumah sakit yang dapat mereka kunjungi untuk pemeriksaan kesehatan.

Diagnosa kedua yaitu masalah ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan terkait personal hygiene. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan tugas kesehatan keluarga pertama yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga dengan metode diskusi dan ceramah menggunakan media booklet dan leaflet. Intervensi yang dilakukan peneliti berupa edukasi



terkait personal hygiene. Materi yang telah disampaikan meliputi pengertian personal hygiene, tujuan dari personal hygiene, dampak dari personal hygiene, masalah kesehatan akibat malas cuci tangan dan menjelaskan kepada keluarga tentang kebersihan diri yang perlu dilakukan. Intervensi ini diberikan untuk menambah pengetahuan keluarga tentang personal hygiene.

Pada hari yang sama peneliti juga memberikan intervensi untuk memenuhi tugas kedua keluarga yaitu membuat keputusan untuk merawat anggota keluarga yang sakit, peneliti memberikan dukungan kepada keluarga Ny. L dalam membuat keputusan untuk merawat anggota keluarga yang sakit sehingga dapat meningkatkan status derajat kesehatan dalam keluarga. Upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa di antara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan tindakan. Tindakan kesehatan yang dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan teratasi (Nurfitria, dkk., 2023). Peran orang tua sangat penting untuk memberikan asuhan positif kepada anak, melalui pemenuhan kebutuhan anak. Dalam menjaga kebersihan, anak perlu mendapat arahan dari orang tua. Salah satu cara sederhana dalam menjaga kebersihan yang diajarkan orang tua kepada anak adalah mencuci tangan pakai sabun (Panggabean & Sitompui, 2021).

Pada hari selanjutnya dengan metode diskusi, ceramah dan demonstrasi menggunakan media booklet dan video, peneliti melakukan tugas kesehatan keluarga ketiga yaitu merawat anggota keluarga yang sakit. Implementasi keperawatan yang diberikan yaitu mengajarkan keluarga cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai salah satu tindakan untuk mencegah masalah kesehatan. Peneliti juga memberikan edukasi terkait pentingnya mencuci tangan 6 langkah, kapan waktu untuk mencuci tangan dan menjelaskan kepada keluarga tentang 6 langkah mencuci tangan dengan menggunakan media video. Pendidikan kesehatan tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun terbukti mendorong perilaku tersebut (Adriani, Oktavia, & Febrina, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Linggardini (2022) menegaskan bahwa edukasi menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hadina, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun.

Setelah diskusi singkat, edukasi dan menonton video, maka dilanjutkan dengan demonstrasi cara mencuci tangan oleh peneliti, demonstrasi bersama keluarga, dan di akhiri dengan praktik mandiri oleh anggota keluarga sebagai salah satu cara evaluasi untuk melihat adanya peningkatan kemampuan anggota keluarga. Praktik mencuci tangan dilakukan dengan menggunakan sabun yang biasanya digunakan di rumah Ny. L agar lebih efisien dan mudah dilakukan kembali secara mandiri oleh anggota keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Zuhroh (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik cuci tangan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi di desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Enam langkah cuci tangan yang benar menurut WHO adalah sebagai berikut. Pertama, tuang cairan handrub atau sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan. Kedua, usap dan gosok juga kedua punggung tangan dengan telapak tangan secara bergantian. Ketiga, gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Keempat, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Kelima, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Keenam, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan (Mardiyani et al., 2020).

Pada hari berikutnya, peneliti melakukan intervensi tugas kesehatan keluarga yang keempat yaitu keluarga mampu memodifikasi lingkungan. Implementasi diberikan dengan metode diskusi bersama keluarga terkait mengontrol risiko yang dapat menyebabkan masalah dari tidak mencuci tangan. Mencuci tangan dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan juga mencegah penularan Influenza



(Haris & Indrawati, 2023). Peneliti juga menganjurkan keluarga untuk memodifikasi lingkungan rumah dengan cara menempatkan sabun di tempat yang terlihat untuk meminimalkan terlewatnya tahap memakai sabun saat mencuci tangan pada anggota keluarga, membuka jendela setiap pagi agar udara dan cahaya matahari masuk agar dapat meningkatkan status kesehatan keluarga. Menurut Herdiani et al., (2021) rumah yang sehat yaitu rumah yang harus mempunyai sirkulasi udara yang baik, penerangan yang cukup, serta lantai dan dinding tidak lembab.

Pada hari yang sama peneliti melakukan pemenuhan tugas kelima yaitu memanfaatkan fasilitas kesehatan, peneliti memotivasi keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Peneliti menganjurkan untuk mengunjungi layanan kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang dapat dikunjungi yaitu puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Peningkatan pengetahuan masyarakat dengan memberikan informasi terkait fasilitas dan jenis pelayanan kesehatan yang tersedia di puskesmas juga dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat (Fatimah & Indrawati, dalam Widiyastuty et al., 2023).

### **Evaluasi**

Setelah pelaksanaan implementasi kepada keluarga, peneliti melakukan evaluasi terhadap materi dan asuhan keperawatan yang telah disampaikan. Dalam proses evaluasi tersebut, terlihat bahwa An. A sudah mampu mempraktikkan Langkah sikat gigi dan cuci tangan dengan benar. Keluarga juga menyatakan bahwa kini lebih memahami tentang karies gigi dan personal hygiene. Keluarga mampu mengulang kembali penjelasan mengenai konsep karies gigi dan personal hygiene. Selain itu, keluarga juga menyampaikan komitmennya untuk mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami masalah kesehatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Secara umum, permasalahan kesehatan yang dialami keluarga Ny. L telah berhasil ditangani. Keluarga juga telah mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat anak dengan memenuhi lima tugas kesehatan keluarga Sebagai sumber dukungan utama, keluarga diharapkan mampu bersikap positif dalam merawat anggota keluarganya. Oleh karena itu, keluarga perlu memberikan dukungan yang konstruktif dan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan peran merawat anggota keluarga yang sedang sakit.

### **Saran**

Perawat diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi melalui media edukatif seperti booklet dan video, serta demonstrasi langsung mengenai teknik menyikat gigi dan mencuci tangan. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan anak, serta mencegah masalah kesehatan yang timbul akibat caries gigi dan buruknya personal hygiene.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Kusmana. (2022). Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Prevalensi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar: Cross-Sectional Study. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 163. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Adriani, A., Oktavia, S., & Febrina, W. (2021). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid19. *REAL in Journal*, 4(2), 77.
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>



- Avpro, V., Susi, S., & Sari, D. (2020). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 8(2), 89–97.
- Arsya Rine Pratami. (2024). Pengenalan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Sabun Sebagai Inisiatif Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(May), 25–33.
- Ciah Sulandari, Aliana Dewi, & Tri Mustikowati. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Performa Personal Hygiene Siswa. *Binawan Student Journal*, 2(3), 333–340. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i3.171>
- Dewi, N. K. I. A. T., Abadi, M. F., & Jayanti, D. M. A. D. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Lansia. 1-10. <http://repository.stikeswiramedika.ac.id/36/1/Ni>
- Fauziah, M., Asmuni, A., Ernyasih, E., & Aryani, P. (2021). Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Faktor Risiko Penyakit Menular Pada Siswa Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.55-68>
- Hadina, Linda, Arsyad, G., Mohammad, S. F., Mangun, M., & Maineny, A. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mencuci tangan pakai sabun melalui video animasi. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 7(2).
- Haris, R., & Indrawati, A. (2023). Pkm Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Masa Depan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas)*, 1, 19–24. <https://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/resoku/article/view/215>
- Herdiani, I., Kurniawati, A., & Nuradillah, H. (2021). Penyuluhan Kesehatan Rumah Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.2052>
- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.4030>
- Kaghiade, A. R., Raule, J. H., & Bidjuni, M. (2022). Phantom efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak Madrasah Ibtidaiyah Al – Aqsha Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Gigi dan Mulut)*. 5 (2).
- Kemkes. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, [https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit\\_jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit_jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html)
- Kemkes. (2025). Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Karies Gigi. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. [jdih.kemkes.go.id](http://jdih.kemkes.go.id)
- Kore, D. M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 5(1).
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Sukari, S., Bajuber, H. A. A., Mulya, M. B. B., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Mariani Mariani, Irma Wati, Aulia Yunica, Risma Dwi Rahimah, Nurul Annisa, & Vivi Falentina. (2023). Edukasi Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Melalui Media Audiovisual DI TK Paud Islam Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i1.413>



- Modjo, D., Sudirman, A. A., & Indiraningsih, S. T. (2023). Pencegahan karies gigi melalui deteksi dini dan cara menyikat gigi pada anak pra sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6 (9). DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10906>
- Nabilla, F., Muammar, & Zuheri. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia prasekolah tentang kesehatan gigi dan mulut. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 150–162. <https://www.jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/149>
- NANDA-I Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2024-2026, Ed. 13. Jakarta: EGC
- Nurchayaningtyas, W., Jufrizal, A. K., Prasasti, Kasih, L. C., Ifadah, E., Nurhasanah,... Simbolon, C. N. N. B. (2024) *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Nurfritia, A., Majid, Y. A., & Rini, P. S. (2023). Peran keluarga dalam mencegah corona virus disease: Literatur review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14 (2), 131-144
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Novalia Efrianty. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Yang Mengandung Gula Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak. *Lentera Perawat*, 1(1), 31–36.
- Panggabean, F. I., & Sitompul, M. (2021). Peranan orang tua terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah selama masa pandemi. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(2), 56-65. Retrieved from <https://cyberchmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/993>
- Pujiana, D. P. (2024). Pengaruh Media Booklet Menggosok Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Upaya Pencegahan Kedaruratan Gigi. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.52523/jika.v2i1.87>
- Putri, A. A., & Andriyani. (2025). Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak pra sekolah. *Medis Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 31-40
- Retnowati, D. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 5(2), 15–25. <https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529>
- Risnajayanti, Usman, Nurul, I., Zulaeni, E., Roni, A., Sitti, S., & Wa, A. S. O. (2023). Aktivitas, Meningkatkan Anak, Belajar Penggunaan, Melalui Video, Media. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 113–121.
- Rusmiati, Andriyani, D., Sukarsih, Herawati, N., Utami, N. K., Sutmo, B., Boy, H., Jumriani, Fankari, F., Hadi, S., Surayah, Ulfah, S. F., Razi, P., Ramadhan, E. S., Mardian, A., Febrianti, S., Riyadi, S., Halid, I., & Krisyudhanti, E. (2023). Kesehatan gigi dan mulut 9 786231 610027.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, H. S. (2023). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Deepublish Digital
- Tambunan, H. A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi anak pra sekolah. Published online, 1-10.
- Urip, J., Ii, K. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada masa pandemi covid-19. 4(4):364-375
- Widiyastuty, F., Suryawati, C., & Arso, S. P. (2023). Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Daerah Perbatasan Kecamatan Entikong. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(1), 64–78. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.1.2023.64-78>
- Wirata, I. N., Arini, N. W., Supriani, N. N. D., & Diantini, K. (2021). Gambaran Karies Gigi Serta Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Pada Siswa Sdn 5 Abiansemal Tahun 2018.



- Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal), 8(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.33992/jkg.v8i1.1350>
- World Health Organization. (2019). "Ending childhood dental caries: WHO implementation manual". World Health Organization. Tersedia di <https://apps.who.int/iris/handle/10665/330643>.
- Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Yudi ismanto, A., Nurkamiden, D., & Sibua, S. (2024). Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanan (TK) Mawar. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(6), 313–316.
- Yusnita, R., & Irpansyan, N. (2021). Efektifitas Health Education Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(2), 270–277.  
<https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i2.10030>